

LAPORAN HASIL PENELITIAN

1. Keadaan Geografis Desa Balongmojo Puri Mojokerto

- Sebalah Utara : Desa Banjar Agung
- Sebalah Selatan : Desa Medali
- Sebalah Barat : Desa Jampirogo
- Sebalah Timur : Desa Sumolawang

- Ketinggian tanah dari permukaan laut : 60 M.
- Banyaknya curah hujan : 565 mm/thn
- Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : -
- Suhu udara rata-rata : $23^{\circ}\text{C} - 32^{\circ}\text{C}$

a. Jarak dari pusat pemerintahan Kecamatan	: 5 Km.
b. Jarak dari Pusat Pemerintahan Kota Administrasi	: 5 Km.
c. Jarak dari ibukota Kabupaten/kota madya DATI II	: 5 Km.
d. Jarak dari Ibu kota propinsi DATI I	: 60 Km.
e. Jarak dari ibu kota negara	: 844 Km.

jumlah penduduk tersebut diklasifikasikan berdasarkan kelompok usia data dan jenis kelamin dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

TABEL II
JUMLAH PENDUDUK MENURUT USIA DAN JENIS KELAMIN

NO.	GOLONGAN UMUR	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		Laki-laki	Perempuan	
1.	0 – 12 Bulan	27	29	56
2.	12 bulan – 4 Tahun	33	37	70
3.	5 – 6 tahun	35	42	77
4.	7 – 12 tahun	290	288	578
5.	13 – 15 tahun	241	190	431
6.	16 – 18 tahun	124	153	287
7.	19 – 25 tahun	184	236	418
8.	26 – 35 tahun	162	165	328
9.	36 – 45 tahun	112	119	231
10.	46 – 50 tahun	79	54	133
11.	51 – 60 tahun	46	48	94
12.	61 – 75 tahun	19	21	40
13.	76 tahun ke atas	16	17	33
	Jumlah	1377	1399	2.776

Sumber : Monografi Desa Balongmojo Puri Mojokerto semester II 1999
Dikutip pada tanggal 16 Mei 2000

- Pura : - buah
- Wihara : - buah

Kehidupan keagamaan masyarakat Desa Balongmojo Puri Mojokerto tersebut tergolong maju. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat, diantaranya :

a. Pengajian Ibu-ibu atau remaja

1. Koordinasi Muslimat/Fatayat

Kegiatan tersebut dilaksanakan satu bulan sekali secara bergiliran di dusun yang satu ke dusun yang lain. Dimana kegiatan didalamnya mencakup Yasin, Tahlil dan pengajian Kitab “Arbaur Rasaail”. Sedangkan untuk Fatayat kegiatannya juga mencakup Yasin dan Tahlil tetapi untuk pengajiannya bisa saja yaitu dengan ceramah.

2. Jam'iyah Dibaiah

Kegiatan tersebut dilaksanakan satu minggu sekali di masing-masing dusun baik itu ibu-ibu maupun remaja. Adapun tempatnya secara bergiliran di rumah penduduk.¹

b. Pengajian Bapak-bapak

1. Rutinan Sebelasan

¹ Hasil wawancara dengan ketua Jamiyah Muslimat/Fatayat yang diwakili oleh Ibu Jumah, pada tanggal 22 Mei 2000.

Kegiatan tersebut diadakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada tanggal 11, yang berisikan Yasinan, tahlilan dan pengajian kitab “Wasiyatul Musthofa”. Tempatnya secara giliran di rumah penduduk.

2. Rutinan RT

Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali, tepatnya pada setiap jum'at legi. Kegiatan tersebut dilakukan di masing-masing dusun.

3. Rutinan Desa

Rutinan desa tersebut tidak jauh beda dengan rutinan sebelasan. Hanya di dalam kegiatan ini di isi pengajian yang bersifatnya ceramah dengan mendatangkan orang/kyai. Tempatnya pun berpindah-pindah di setiap dusun.²

Demikianlah kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di Desa Balongmojo Puri Mojokerto. Walaupun kelihatannya sangat sederhana, tetapi kegiatan tersebut sangat maju. Karena semua di dukung oleh kekompakkan warga itu sendiri. Dengan saran yang memadai ini, tentunya akan mempererat kegiatan-kegiatan keagamaan bagi masyarakat Desa Balongmojo.

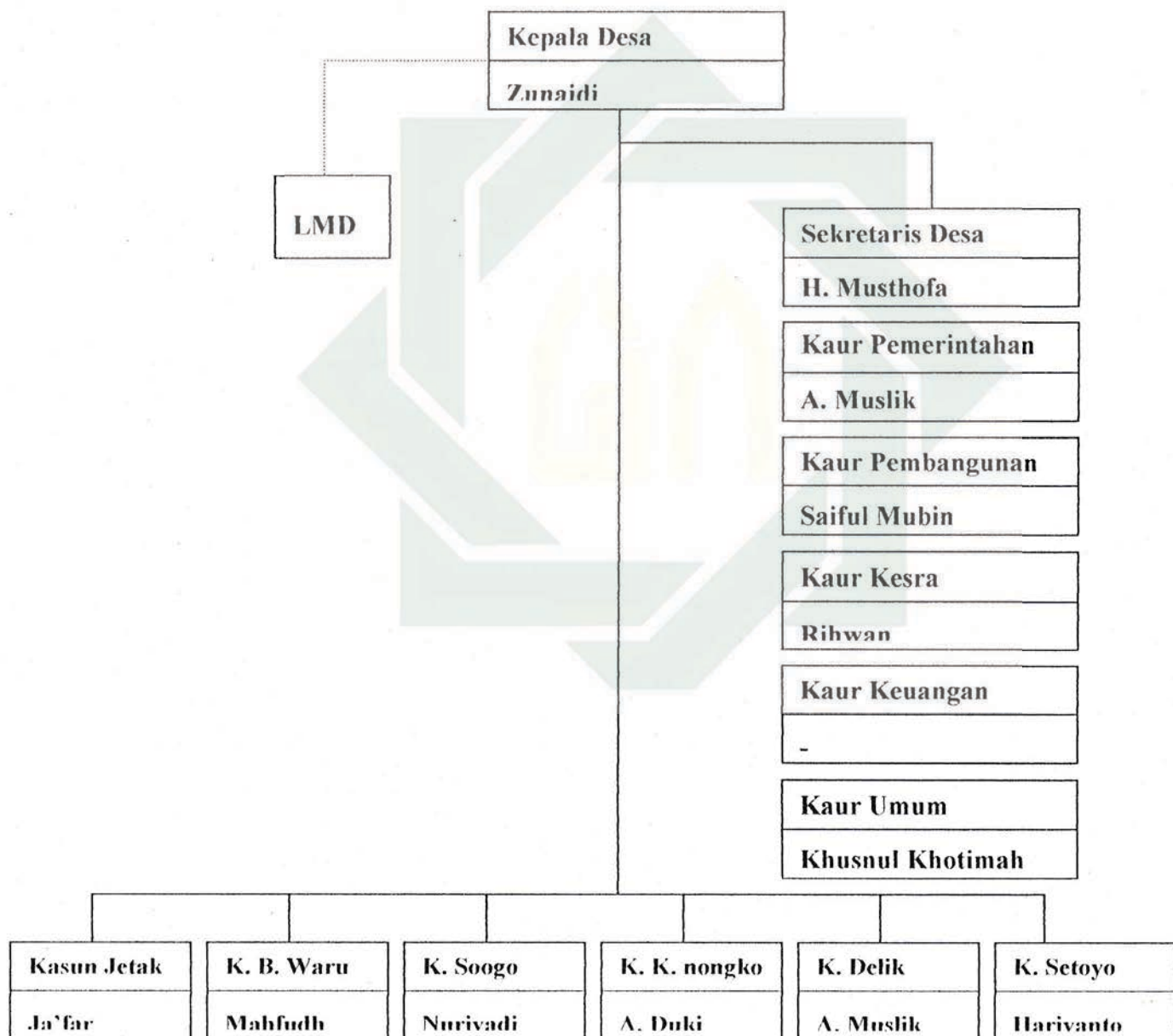
b. Keadaan Perekonomian

Dalam hal ini, Desa Balongmojo Puri Mojokerto memiliki sarana perekonomian yang cukup memadai, diantaranya :

- Industri Besar : 1 buah
- Industri Sedang : 1 buah

¹ Hasil wawancara dengan tokoh Agama Desa Balongmojo Puri Mojokerto yang diwakili oleh Bapak H. Subhi pada tanggal 23 Mei 2000.

**BAGAN SUSUNAN ORGANISASI DAN
TATA KERJA PEMERINTAH
DESA BALONGMOJO PURI MOJOKERTO**



*Dokumentasi Desa Balongmojo Puri Mojokerto, dikutip pada tanggal 17 Mei 2000

**SUSUNAN PENGURUS LEMBAGA MASYARAKAT DESA (LMD)
DESA BALONGMOJO PURI MOJOKERTO**

Ketua Umum : Zunaidi

Sekretaris : H. Musthofa

I. Bidang Pemerintahan :

Ketua Umum : Maun

Anggota : Sumari

Ahmad Duki

Rihwan

H. Maulana

II. Bidang Pembangunan :

Ketua Umum : Ja'far

Anggota : Hariyanto

Poniti

Muslimin

H. Ruhan

III. Bidang Kemasyarakatan :

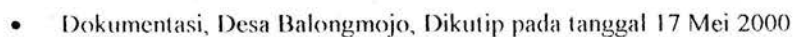
Ketua Umum : Nuriyadi

Anggota : Ir. Sukarto

Suyitno

Abd. Majid AM.

H. Muhtar



SUSUNAN PENGURUS LKMD

DESA BALONGMOJO PURI MOJOKERTO

Ketua Umum : Zunaidi

Ketua I : Ahmad Sodikin Latif

Ketua II : Mas'arum Muzayyaroh

Sekretaris : Kayat

Bendahara : Amat Wahyuni

Seksi – seksi :

1. Sie. Agama : Subhi

2. Sie Pembudayaan P-4 : Ahmad Ali

3. Sie Kamtibmas : Abd. Wahib

4. Sie Pendidikan dan Penerangan : Usak

5. **Sie Lingkungan Hidup** : M. Taufiq

6. Sie Pembangunan dan Koperasi : Junaedi

7. Sie Kesehatan Kependudukan dan KB : Mujayyanah

8. Sie Pemuda, Olah raga dan Kesenian : Suwadi

9. Sie Kesejahteraan Sosial : M. Nuroin

10. Sie PKK : Wakiati

B. Penyajian Data

1. Memberikan Perhatian yang Cukup

Sudah menjadi kesepakatan, bahwa memperhatikan anak dan mengontrolnya adalah asas pendidikan yang paling utama. Hal ini disebabkan anak selamanya terletak di bawah proyeksi perhatian dan kontrol pendidikan terhadap segala gerak-gerik dan oreintasinya.

Para orang tua di Desa Balongmojo Puri Mojokerto dalam memberikan perhatian kepada anak-anaknya bermacam-macam bentuknya. Namun yang sering dilakukan adalah memberikan perhatian dalam bentuk dorongan yakni ketika melihat anaknya melakukan sesuatu yang baik atau dihormati, dan memberikan teguran ketika melihat anaknya melakukan sesuatu yang jelek atau jahat dengan cara mencegahnya dan memberikan peringatan serta menjelaskan akibat yang membinasakan dan membahayakan dari perbuatan itu.

Walaupun rata-rata orang tua di Desa Balongmojo Puri Mojokerto tersebut sibuk dengan pekerjaannya namun tidak berarti mereka melupakan tugasnya sebagai pendidikan anaknya dalam keluarga. Artinya bagaimana sesibuknya orang tua tersebut, mereka masih menyempatkan waktu untuk berkumpul dan memberikan pendidikan serta kasih sayang kepada anaknya. Dengan begitu anak-anak tidak merasa ditinggalkan dan diabaikan.

12%. Hal ini bukan berarti mereka melupakan tugasnya. Akan tetapi anak-anak sudah terbiasa.

TABEL XIII
TANGGAPAN ORANG TUA TENTANG
USIA MENDIDIK ANAK SHALAT

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	P
7.	6 Tahun	75	16	21,3%
	7 tahun	75	39	52%
	8 tahun	75	75	26,7%
	Jumlah	75	75	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa orang tua dalam mendidik anaknya melaksanakan shalat yang menyatakan usia 6 tahun sebanyak 21,3%, sedangkan yang menyatakan Usia 7 Tahun sebanyak 52% dan yang menyatakan 8 tahun sebanyak 26,7%. Hal ini sangat baik sekali.

TABEL XIV
TANGGAPAN ORANG TUA TENTANG SIAPA
YANG MENGAJAR NGAJI

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	P
8.	Bapak/Ibu	75	63	69,3%
	Mendatangkan Ustadz	75	4	5,3%
	Kakak/Saudara	75	8	10,7%
	Jumlah	75	75	100%

TABEL XVI
TANGGAPAN ORANG TUA TENTANG
SIKAP ANAK YANG MELANGGAR AJARAN AGAMA

NO.	Alternatif Jawaban	N	F	P
10.	Dinasehati	75	51	68%
	Dimarahi	75	11	14,7%
	Di beri hukuman yang bersifat mendidik	75	13	17,3%
	Jumlah	75	75	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata orang tua lebih mengarahkan melalui nasihat jika melihat anaknya melanggar ajaran agama. Hal ini mencapai 68%, dan yang memarahinya sebanyak 14,7%. Sedangkan yang memberikan hukuman yang bersifat mendidik sebanyak 17,3%.

C. Analisa Data

Adapun Analisa yang penulis gunakan dalam skripsi ini adalah :

1. Analisa Kualitatif

Prosedur untuk menganalisa secara kualitatif, pertama disajikan data-data yang berkaitan dengan teori dan data-data lapangan yang berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan. Kedua membandingkan antara kedua data dan diambil satu kesimpulan.

Data yang akan penulis analisa secara kualitatif adalah :

a. Memberikan Perhatian

Secara teori memberikan perhatian yang cukup kepada anak, diantaranya :

- Dalam memberikan perhatian pada anaknya, Orang tua di Desa Balongmojo Puri Mojokerto selalu berusaha memotivasi anaknya dalam segala kehidupank, untuk melakukan perbuatan yang baik dan dihormati.
- Semua orang tua disana, selalu menyediakan waktunya walau hanya sebentar untuk memdidik anaknya meskipun mereka sudah mendapat pendidikan dari sekolah.
- Para orang tua di Desa Balongmojo Puri Mojokerto selalu memberikan kasih sayang dan tidak memanjakan anaknya. Karena hal itu membuat anak bisa mandiri.

b. Analisa terhadap pemberian Suri Tauladan

Dalam bab terdahulu, telah diterangkan bahwa orang tua harus menjadi figur yang baik dan berwibawa agar bisa di contoh oleh anak-anaknya. Hal ini dimaksudkan agar kelak bila anak telah dewasa menjasi orang yang baik pula.

Sementara itu, orang tua di Desa Balongmojo Puri Mojokerto dalam mewujudkan generasi muslim sebagaimana yang diinginkan telah memenuhi semua itu, yakni menjadikan dirinya terlebih dahulu menjadi orang tua yang uslim, hal ini bisa diketahui dari anak-anaknya yang tumbuh dan berkembang sebagai sosok pemuda yang baik, baik di dalam keluarga maupun di mata masyarakat sekitarnya. Dan semua itu tumbuh bukan lantaran karena pendidikan orang tuanya yang tinggi. Namun semua itu murni dari pribadi orang tua masing-masing.

Dengan demikian dapat disimpulkan sudah ada kesesuaian antara teori dan praktek meskipun tidak seluruhnya.

c. Analisa terhadap penanaman pendidikan agama Islam

Secara teori menanamkan pendidikan agam Islam pada anak-anak hendaknya dimulai sejak kecil. Hal ini dimaksudkan agar kelak anak setelah dewasa nantinya sudah terbiasa dan terdidik dalam ketaatan kepada Allah. Dan memiliki moral serta akhlak yang baik.

Sementara itu orang tua di Desa Balongmojo Puri Mojokerto menanamkan senua itu di usia dini pula, yakni ketika anak usia TK. Bahkan banyak dari orang tua yang mengirimkan anaknya ke TPQ sebelum anak masuk TK. Dan selain itu orang

tau juga mengajarkan shalat walaupun di usia tersebut anak-anak hanya ikut-ikutan saja. Setidaknya anak tersebut di usia dini sudah mendapatkan bekal agama.

2. Analisa Kuantitatif

Penulis akan menganalisa data yang diperoleh dari lapangan (angket penelitian dengan prosentase) dengan analisa kuantitatif. Kemudian penulis akan menyimpulkannya.

Pada tabel VII tanggapan orang tua tentang cara memperhatikan anak adalah orang tua memberikan perhatian dengan cara memberikan dorongan sebanyak 60% dan yang memberikan perhatian dalam bentuk teguran sebanyak 40%. Hal ini didukung dengan hasil interview dengan beberapa orang tua di Desa Balongmojo Puri Mojokerto yang menyatakan bahwa “karena dengan memberikan dorongan kepada anak, anak akan menjadi semangat dalam melakukan sesuatu (yang Baik) dan selain itu anak juga merasa disayang dan diabaikan”.

Sementara tentang tanggapan orang tua dalam meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak-anaknya sebagai berikut : orang tua yang selalu meluangkan waktu untuk anak-anaknya sebanyak 63,3%, sedangkan yang Kadang-kadang sebanyak 32% dan yang menyatakantidak pernah hanya 2,7%, karena orang tua tersebut dinas di luar kota. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata-rata orang tua meluangkan waktunya untuk anak-anak sehingga anak merasa diperhatikan.

Dalam Tabel IX tanggapan orang tua tentang terjadinya cekcok dalam keluarga adalah sebagai berikut : orang tua yang menyatakan seringkali terjadi percekcoan hanya 4% dan yang menyatakan kadang-kadang sebanyak 16%, dan yang menyatakan tidak pernah sama sekali 80%, artinya dalam kehidupan, keluarganya selalu damai. Hal ini cukup baik sekali, karena situasi keluarga sangat mempengaruhi perkembangan anak.

Sedangkan dalam tabel X, tentang pemberian Tauladan kepada anak, nampaknya orang tua sadar betul bahwa memberikan tauladan tidak cukup hanya dengan perkataan saja. Tetapi lebih dari itu perlu ditunjukkan dengan sikap dan perbuatan sehari-hari. Mungkin karena pendapat yang demikian itulah, sehingga orang tua dalam memberikan tauladan tidak hanya dengan lisan tetapi perlu perbuatan pun dilakukan. Hal ini bisa dibuktikan dengan tabel XIV, bahwa orang tua yang menyatakan memberikan perhatian dengan perkataan sebanyak 12% dan yang menyatakan dengan perbuatan sebanyak 18,7%. Sedangkan yang menyatakan keduanya sebanyak 69,3%. Dengan demikian hal ini bisa dikatakan cukup baik sekali.

Dalam tabel XI tentang sikap anak terhadap tauladan yng diberikan orang tua yakni, selalu menirukan dan mematuhi sebanyak 29,3%, sementara yang tidak menirukan dan mematuhi sebanyak 10,7%. Hal ini cukup menggembirakan sekali karena sebagian besar anak mau menirukan dan mematuhi segala tauladan yang diberikan orang tua walaupun terkkadang melanggar. Namun demikian berdasarkan

hasil wawancara, rata-rata orang tua menyampaikan bahwa kalau sampai anaknya melanggar masih dalam batas-batas kewajaran.

Sementara dalam tabel XII tentang tanggapan orang tua dalam menyuruh anak melaksanakan shalat, yaitu selalu menyuruh anaknya sebanyak 61,3% dan kadang-kadang sebanyak 26,7%, sedangkan tidak pernah menyuruh sebanyak 12%, ini bukan berarti orang tua melupakan tugasnya untuk menyuruh anaknya shalat tetapi justru dari beberapa orang tua tersebut mendidik anak shalat sejak dini sekali sehingga anak sudah terbiasa melakukannya dan tidak perlu untuk disuruh lagi. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut tentang usia mendidik anak untuk shalat.

Sedangkan untuk mengetahui tanggapan orang tua tentang usia mendidik anaknya untuk melaksanakan shalat, sebagaimana Tabel XIII, bahwa orang tua yang menyatakan mendidik anaknya pada usia 6 tahun sebanyak 21,3% dan yang menyatakan 7 tahun sebanyak 52%, sedangkan yang menyatakan 8 tahun sebanyak 26,7%. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan beberapa orang tua di Desa Balongmojo Puri Mojokerto bahwa “dengan mendidik anak-anak shalat pada usia dini, akan membiasakan mereka dalam melaksanakan serta memberi bekal pada usia dewasa nanti. Yang demikian itu juga dibarengi dengan cara-cara berwudhu’ dan lain-lain yang berhubungan.

Sebagaimana diketahui dalam tabel XIV tentang tanggapan orang tua terhadap siapa yang mengajar ngaji untuk anak-anaknya di rumah yaitu, yang menyatakan mereka sendiri yang mengajar ngaji sebanyak 84% dan yang menyatakan

